

PENINGKATAN HASIL PENILAIAN PENGETAHUAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA TENTANG MEMAHAMI PASANGAN HURUF JAWA MELALUI MODELING *THE WAY* DENGAN *FLASHCARD* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KALANGLUNDO

SULASIH

SD Negeri 2 Kalanglundo
e-mail: sulasih731@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan saja, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Jawa peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Kalanglundo, Kecamatan Ngarangan, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tentang Memahami Pasangan huruf Jawa. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak tanggal, 2 Januari 2020 sampai 16 Mei 2020 bertempat di SD Negeri 2 Kalanglundo, Kecamatan Ngarangan, Kabupaten Grobogan. Sumber data berasal dari peneliti dan peserta didik Kelas V yang berjumlah 42. Validasi data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data yang bersumber dari Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dapat meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Jawa peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Kalanglundo, Kecamatan Ngarangan, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tentang Memahami Pasangan huruf Jawa. Hal ini diindikasikan dari pencapaian target peningkatan Hasil Penilaian Pengetahuan Bahasa Jawa Peserta didik pada Pra Siklus rata-rata Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik sebesar 68,78 meningkat pada siklus I setelah Menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* menjadi 78,78 dan akhirnya bisa di tingkatkan lagi pada siklus II menjadi 82,72. Dengan hasil yang telah dicapai pada Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai. Adapun saran yang dapat diajukan antara lain : (1) Peneliti sebaiknya menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, agar peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan; (2) Peneliti harus aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kualitas profesinya.

Kata Kunci: Hasil Penilaian Pengetahuan, Memahami Pasangan huruf Jawa, Media Pembelajaran *Flashcard*

ABSTRACT

Good education is education that not only prepares students for a profession or position, but to solve the problems they face in everyday life. In general, the purpose of this classroom action research is to improve the Results of Assessment of Javanese Language Knowledge for Class V students at SD Negeri 2 Kalanglundo, Ngarangan District, Grobogan Regency in Semester 2 of the 2019/2020 Academic Year on Understanding Javanese letter pairs. This research was carried out for 4 months from January 2, 2020 to May 16, 2020 at SD Negeri 2 Kalanglundo, Ngarangan District, Grobogan Regency. Sources of data came from researchers and students of Class V, totaling 42. Data validation was carried out using data triangulation techniques sourced from the results of the Knowledge Assessment of students in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. This research consists of two cycles, each of which consists of planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that by applying The Way Modeling Learning Model with Flashcards, it could improve the Results of Assessment of Javanese Language Knowledge for Class V students at SD Negeri 2 Kalanglundo, Ngarangan District, Grobogan

Regency in Semester 2 of the 2019/2020 Academic Year on Understanding Javanese letter pairs. This is indicated from the achievement of the target of increasing the results of the Javanese Language Knowledge Assessment of Learners in the Pre-Cycle, the average Knowledge Assessment Results of students being 68.78, increasing in the first cycle after Applying The Way Modeling Learning Model with Flashcards to 78.78 and finally being able to increase again in the second cycle to 82.72. With the results that have been achieved in Cycle II, it shows that the indicators of success set out in this study have been achieved. The suggestions that can be submitted include: (1) Researchers should use media or teaching aids in delivering subject matter, so that students are easier to accept the subject matter presented; (2) Researchers must be active and creative in order to develop the quality of their profession.

Keywords: Knowledge Assessment Results, Understanding Javanese letter pairs, Flashcard Learning Media

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20/2003). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No 65/2013 tentang Standar Proses, Permendikbud No 66/2013 tentang Standar Penilaian, Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memenuhi dua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 333.5/14995 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI; SMP/SMPLB/MTs; SMA/SMALB/MA/SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah tertanggal 4 Juni 2014. Kurikulum tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan internal dan eksternal.

Tantangan internal kurikulum 2013 bahasa Jawa terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sementara, tantangan eksternal yang dihadapi kurikulum 2013 bahasa Jawa terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan kemajuan teknologi, informasi perkembangan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup dan budaya masyarakat Jawa.

Bila hal ini tidak ditangani secara tepat boleh jadi masyarakat Jawa tinggal nama tanpa kepribadian. Berkaitan dengan keberadaan kurikulum 2013 bahasa Jawa yang harus diterapkan, maka dibutuhkan panduan yang dapat digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah. Ada empat komponen dalam pengetahuan berbahasa adalah pengetahuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen-komponen tersebut harus mendapatkan perhatian yang sama dalam pembelajaran bahasa karena keempat aspek tersebut saling terkait dan saling berpengaruh (Tarigan 2008:1).

Aksara Jawa merupakan bagian dari Muatan Lokal bahasa Jawa, bagi peserta didik pelajaran bahasa Jawa cukup sulit untuk dipelajari. Keadaan di atas terjadi pula pada peserta didik kelas V pada SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngarangan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru kelas serta Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik dalam Memahami Pasangan Huruf Jawa yang belum optimal. Selain itu aktivitas peserta didik rendah dalam pembelajaran bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Peserta didik juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung tidak peduli ketika guru Memahami Pasangan Huruf Jawa. Keadaan peserta

didik di atas dipengaruhi oleh pengetahuan guru yang kurang optimal. Guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan hafalan Aksara Jawa kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Guru belum optimal dalam menggunakan media. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) sehingga belajar peserta didik kurang bermakna. Usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dalam Memahami Pasangan Huruf Jawa dengan cara peserta didik ditunjuk secara acak untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Akan tetapi, peserta didik bukannya dapat mengerjakan tetapi takut untuk ditunjuk guru karena peserta didik belum hafal Aksara Jawa.

Keadaan tersebut juga didukung dengan data kuantitatif berdasarkan data Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik kelas V pada SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa dengan KKM 70, pra siklus dari 33 peserta didik, hanya 16 (48,48%) peserta didik yang sudah Tuntas dengan nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70, berarti masih ada 17 peserta didik atau (51,52%) yang Tidak Tuntas, pada Siklus I ada 29 peserta didik (87,88%) yang sudah Tuntas nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya ada 4 peserta didik (12,12%) yang tidak tuntas. Pada Siklus II sudah 33 peserta didik (100%) Tuntas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik kelas V pada SD Negeri 2 Kalanglundo Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 mendorong peneliti sebagai Kepala Sekolah untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, dengan menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan pengetahuan Memahami Pasangan Huruf Jawa khususnya dalam aspek pengetahuan Memahami Pasangan Huruf Jawa dengan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan guru menggunakan dengan media.

Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan Media *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu ber-gambar yang berukuran 25x30 cm (Nurseto 2012:8). Gambar yang ditampilkan dalam kartu adalah gambar atau foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Kegunaan gambar pada media ini adalah rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya. Kelebihan media *Flashcard* sebagai berikut: 1) mudah dibawa kemana-mana; 2) praktis dalam membuat dan menggunakannya; 3) mudah diingat karena menarik perhatian; 4) sangat menyenangkan sebagai media pembelajaran dan bisa digunakan dalam bentuk permainan (Indriana, 2011:68).

Pembelajaran bahasa Jawa menggunakan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan Media *Flashcard* akan meningkatkan pengetahuan Mengenal Sandangan Swara bagi peserta didik. Peserta didik dapat mendemonstrasikan materi yang diperoleh dari guru dengan menggunakan berbagai macam *Flashcard* yang dapat diisi dengan Aksara Jawa ataupun menjawab soal yang terdapat dalam *Flashcard*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perbaikan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Penilaian Pengetahuan Peserta didik Kelas V dalam Mengenal Sandangan Swara Melalui Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan Media *Flashcard* pada SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020” sehingga Hasil Penilaian Pengetahuan kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo pada Muatan Lokal Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan. Peneliti menentukan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena masalah terjadi dan peneliti sebagai peneliti di sekolah tersebut juga, lokasi sekolah terletak dekat dengan Balai Desa Kalanglundo. Lingkungan masyarakatnya merupakan lingkungan yang heterogen, tapi mendukung pendidikan. Orang tua sebagian besar pekerjaannya pedagang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang tiap siklusnya akan ada 2 pertemuan. Desain penelitian didasarkan pada konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart (Uno, 2011:87), yaitu setiap siklus terdapat empat tahap rencana tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap acting dengan observing dijadikan satu kesatuan karena adanya kenyataan bahwa antara implementasi acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rincian Hasil Penilaian Pengetahuan Pra Siklus

No	Interval Nilai	Peserta Didik	Persentase	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	94-100	0	0	Istimewa	Tuntas
2	84-93	5	15,15%	Baik sekali	Tuntas
3	74-83	8	24,24%	Baik	Tuntas
4	64-73	3	9,09%	Cukup	Tuntas
5	54-63	12	36,37%	Kurang	Tidak Tuntas
6	<54	5	15,15%	Kurang sekali	Tidak Tuntas
Jumlah		33	100%		
Tuntas		16	48,48%		
Tidak Tuntas		17	51,52%		

Hasil Penilaian Pengetahuan Muatan Pelajaran Mulok Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo sebelum diadakan tindakan masih banyak Peserta Didik yang Hasilnya tidak tuntas. Ketuntasan Peserta Didik Kelas V Muatan Pelajaran Muatan Pelajaran Mulok Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa hanya 48,48% dengan nilai rata-rata kelas hanya 68,78. Peserta Didik dinyatakan tuntas jika nilai Mulok Bahasa Jawa memperoleh di atas KKM yaitu 70. Peserta Didik yang tidak tuntas 17 Peserta Didik atau 51,52%. Hasil Penilaian Pengetahuan Peserta Didik sebelum diadakan tindakan belum ada yang memperoleh nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya di kategori baik sekali yaitu 4 peserta didik, 3 Peserta Didik di kategori nilai baik, sedangkan 16 Peserta Didik dikategori nilai cukup. Sedangkan 4 Peserta Didik dikategori kurang dan 15 dikategori nilai kurang sekali.

Tabel 2. Rincian Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I

No	Interval Nilai	Peserta Didik	Persentase	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	94-100	4	12,12%	Istimewa	Tuntas
2	84-93	9	24,24%	Baik sekali	Tuntas
3	74-83	3	9,09%	Baik	Tuntas
4	64-73	13	42,43%	Cukup	Tuntas
5	54-63	4	12,12%	Kurang	Tidak Tuntas
6	<54	-	0%	Kurang sekali	Tidak Tuntas
Jumlah		33	100%		
Tuntas		29	87,88%		
Tidak Tuntas		4	12,12%		

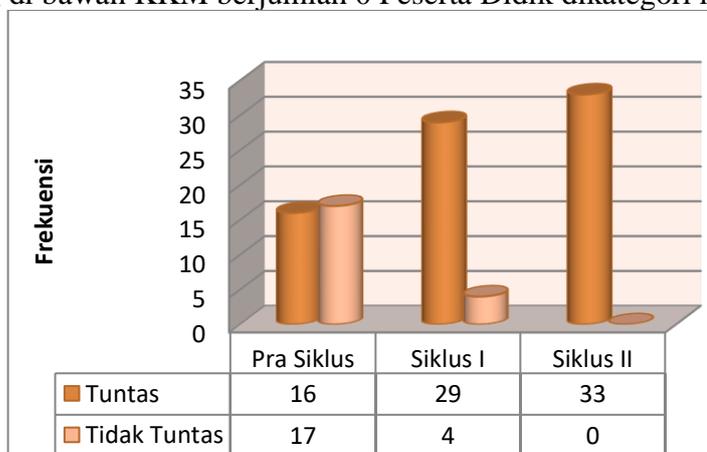
Jumlah Peserta Didik yang tuntas belajarnya pada Siklus I meningkat menjadi 33 peserta didik, sementara pada pra siklus hanya 16 peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus I sudah ada yang mencapai nilai maksimum. Nilai Belajar yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus I yaitu 8 Peserta Didik dengan kategori nilai istimewa, 9 Peserta Didik dikategori baik sekali, 4 Peserta Didik dikategori baik yaitu 12 Peserta Didik

dikategori cukup. Sedangkan Peserta Didik yang nilainya dibawah KKM berjumlah 9 Peserta Didik yang memperoleh nilai dikategori kurang berjumlah 5 dan dikategori nilai kurang sekali berjumlah 4 peserta didik. Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo setelah diadakan tindakan yaitu Siklus I. Ketuntasan klasikal belajar Peserta Didik Kelas V Muatan Pelajaran Mulok Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa hanya 87,88% dengan nilai rata-rata kelas hanya 78,78. Peserta Didik dinyatakan berhasil atau tuntas jika semua dari Peserta Didik telah mendapatkan nilai Mulok Bahasa Jawa memperoleh di atas KKM yaitu 70.

Tabel 3. Rincian Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II

No	Interval Nilai	Peserta Didik	Persentase	Kategori Nilai	Ketuntasan
1	94-100	6	18,18%	Istimewa	Tuntas
2	84-93	8	24,24%	Baik sekali	Tuntas
3	74-83	8	24,24%	Baik	Tuntas
4	64-73	11	33,34%	Cukup	Tuntas
5	54-63	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
6	<54	0	0%	Kurang sekali	Tidak Tuntas
Jumlah		33	100%		
Tuntas		33	100%		
Tidak Tuntas		0	0%		

Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo setelah diadakan tindakan yaitu Siklus II. Ketuntasan klasikal belajar Peserta Didik Kelas V Muatan Pelajaran Mulok Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa sudah 100% dengan nilai rata-rata kelas hanya 82,72. Peserta Didik dinyatakan berhasil Mulok Bahasa Jawa memperoleh di atas KKM yaitu 70. Jumlah Peserta Didik yang tuntas belajarnya pada Siklus II meningkat menjadi 33 peserta didik, Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo dengan penerapan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* pada Siklus II dengan jumlah Peserta Didik yang nilainya > 70 atau yang memenuhi KKM sudah terlihat sangat meningkat. Peserta Didik yang memperoleh nilai dikategori istimewa berjumlah 10 peserta didik, dikategori baik sekali berjumlah 9 peserta didik, dikategori baik berjumlah 6 peserta didik, sedangkan 16 Peserta Didik memperoleh nilai dikategori cukup. Dan Peserta Didik yang di bawah KKM berjumlah 0 Peserta Didik dikategori kurang.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Penilaian Pengetahuan Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan Diagram diatas dapat dilihat bahwa jumlah Peserta Didik yang nilainya diatas KKM dari pra siklus berjumlah 16 Peserta Didik meningkat pada Siklus I menjadi 33 peserta didik, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 33 peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pemberian tindakan dengan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard*

mampu meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dalam Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa.

Pemberian tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama 2 putaran setiap putaran terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada Siklus I pertemuan pertama dengan materi pertumbuhan makhluk hidup. Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan didapatkan permasalahan antara lain Peserta Didik kurang mengerti tentang pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard*, dalam proses pembelajaran masih banyak Peserta Didik yang sibuk sendiri dan membuat keramaian kelas, Peserta Didik tidak berani bertanya bila mengalami kesulitan. Selain itu karena terbiasa dengan proses pembelajaran yang lalu Peserta Didik masih banyak yang bingung dan kurang dapat mencermati/ mengerjakan lembar tugas yang diberikan peneliti. Peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* kurang optimal terlihat pada kegiatan-kegiatan peneliti dalam pembelajaran yang direncanakan belum dilakukan dengan baik. Sehingga pada pertemuan berikutnya harus berusaha melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik. Pada pertemuan kedua Siklus I masih ditemukan permasalahan-permasalahan seperti diatas. Sehingga peneliti terus-menerus memotivasi Peserta Didik untuk mau berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun kegiatan-kegiatan yang direncanakan sudah banyak dilakukan tetapi kurang optimal yang ditunjukkan hasil penilaian observer terhadap pembelajaran yang dilakukan masih di bawah kriteria baik sekali. Kegiatan peneliti pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai 70 dikatakan Cukup, sedangkan pada pertemuan kedua 80 dikatakan Baik.

Pada pertemuan Siklus II masalah-masalah tersebut sudah berkurang, yang ditunjukkan antara lain: Peserta Didik sudah berani bertanya kepada peneliti, Peserta Didik sudah terbiasa menempatkan diri sesuai kelompok berdasarkan Hasil Penilaian Pengetahuannya sehingga kondisi kelas tidak ramai. Dari hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam pembelajaran pada Siklus II diperoleh nilai 90 dikatakan Baik Sekali sekali pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 97 dikatakan Istimewa. Peneliti berusaha memperbaiki kegiatan-kegiatan yang belum dilakukan pada Siklus I. Semua rencana kegiatan peneliti dilakukan pada pembelajaran di Siklus II dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* yang dilakukan peneliti pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan yang baik. Ini berarti bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dapat meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa.

2. Ketuntasan Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Hal ini dapat dilihat meningkatnya ketuntasan klasikal Peserta Didik sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard*. Terdapat pada Tabel dibawah.

Kategori 1 menunjukkan jumlah Peserta Didik yang tuntas Hasil Penilaian Pengetahuannya sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* berjumlah 16 atau 48,48%. sedangkan Peserta Didik yang tidak tuntas berjumlah 17 Peserta Didik atau 51,52%. Hal ini disebabkan oleh peneliti Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo kurang kreatif, dalam kegiatan mengajar hanya

berceramah saja, media kurang lengkap, Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* kurang bervariasi serta kurang melibatkan peserta didik, mendominasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran Mulok Bahasa Jawa tidak berani menjawab pertanyaan dari peneliti pada awal pelajaran, Peserta Didik tidak berani bertanya, konsentrasi Peserta Didik dalam pembelajaran rendah, sebagian besar Peserta Didik tidak dapat menjawab pertanyaan peneliti, hanya Peserta Didik tertentu saja yang aktif dalam diskusi kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar Peserta Didik tampak sudah menguasai pelajaran. Setiap pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Peserta Didik hampir semua di jawab dengan benar tetapi begitu pelajaran berakhir pada hari berikutnya ditanya sudah tidak ada yang bisa menjawab.

Kategori 2 yaitu setelah diberikan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* pada Siklus I diperoleh hasil yaitu jumlah Peserta Didik yang tuntas bertambah 13 Peserta Didik dengan jumlah total Peserta Didik yang tuntas menjadi 29 Peserta Didik atau 87,88%, sedangkan Peserta Didik yang tidak tuntas berjumlah 4 Peserta Didik atau 12,12%. Kategori 3 yaitu setelah dilaksanakan tindakan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* pada Siklus II diperoleh hasil Peserta Didik yang tuntas nilainya bertambah 4 Peserta Didik dengan jumlah total Peserta Didik yang tuntas mencapai 33 Peserta Didik atau 100% Peserta Didik dalam kelas.

Dengan hasil tersebut maka diambil saran bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* yang dilakukan dapat meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Mulok Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dapat meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan Muatan Pelajaran Mulok Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa, pada Pra Siklus dari 33 peserta didik, hanya 16 (48,48%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70, berarti masih ada 17 peserta didik atau (51,52%), pada Siklus I ada 29 peserta didik (87,88%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya ada 4 peserta didik (12,12%) yang tidak tuntas. Pada Siklus II sudah 33 peserta didik (100%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 70 maka ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Melalui Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dapat meningkatkan nilai rata-rata Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik secara klasikal. Hal ini diindikasikan dari pencapaian target peningkatan Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik pada Pra Siklus rata-rata Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik sebesar 68,78, meningkat pada Siklus I setelah menggunakan Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* menjadi 78,78., dan akhirnya bisa di tingkatkan lagi pada Siklus II menjadi 82,72. SD Negeri 1 Kalanglundo

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran Modeling *The Way* dengan *Flashcard* dapat meningkatkan Hasil Penilaian Pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Muatan Lokal Bahasa Jawa tentang Memahami Pasangan Huruf Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Semarang: Undip
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriana, Dina. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta : Diva Press.
- Ismawati, Esti. (2011). Perencanaan Pengajaran Bahasa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Tematik Terpadu Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Sudi Yatmana, dkk. (2016). *Aku Bisa Basa Jawa 5 Kelas V SD Kasalarasake Karo Kurikulum 203 Muatan Lokal Provinsi Jawa Tengah*. Cetakan Pertama. Jakarta : Yudistira
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supardi, Suhardjono. (2012). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: Prenada Media UNNES Press
- Uno, H.B. (2011). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.